

**EKSISTENSI KERAJINAN KAYU KELAPA
DI UD. KELAPA KELING KLATEN**



SKRIPSI

Oleh:
Umiyatun

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA**

2001

Skripsi ini diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya,
Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
Pada tanggal , 4 Juli 2001



Drs. Andone
Pembimbing I / Anggota



Drs. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum
Pembimbing II / Anggota

Drs. M. Soehadji
Cognate / Anggota

Drs. Timbul Raharjo, M. Hum
Ketua Program studi Kriya Seni / Anggota

Drs. Purwito
Ketua Jurusan Kriya / Ketua / Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Drs. Sukarman
NIP. 130521245

ABSTRACT

THE HANDICRAFT EXISTENCE OF COCONUT WOOD AT UD. KELAPA KELING

By : Umiyatun

The handicraft appeals from human need to fulfill their needs, and also it is a result of an ancient culture. It's existence develops continuously either materials, techniques, forms, function, or types.

From the materials point of view, one of the materials used for making a handicraft product is coconut wood. The benefit of coconut wood has been known since long time ago. For the purpose of technology and human needs, nowadays coconut wood is used as an alternative of handicraft in many kind of forms, measures and functions. People have chosen coconut wood as handicraft material, because coconut wood has texture, color, special fibrous and marketable either domestic or foreign.

One of companies which applies coconut woods handicraft is UD. Kelapa Keling managed by Muh. Alimin. UD. Kelapa Keling creates many kinds of forms, measures, and function of coconut wood's handicraft. Therefore this is the indication of an effort to improve and use coconut wood's a potential material.

The coconut wood creation, in one side means to improve coconut wood's image and the other side means for business. In fact domestic and foreign markets are interested in this coconut wood's handicraft. Craftman use modern equipments to create many kinds of product and as the result they are able to prove good quality of it.

Nowadays some processes of finishing have been applied to get good result, for example by using melamine, nitro cellulosa, acrylic, wax polishing, and coconut oil. The purpose of using such finishing is to have more beautiful product, to get ordinary color and fibrous and also to appear its natural character.

Keywords : Existence, Handicraft and Coconut Wood.

INTI SARI

EKSISTENSI KERAJINAN KAYU KELAPA DI UD. KELAPA KELING

Oleh : Umiyatun

Kerajinan muncul karena adanya keinginan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dan merupakan hasil budaya bangsa yang sudah ada sejak zaman dahulu, yang masih menunjukkan eksistensinya sampai sekarang serta terus berkembang baik dari segi bahan, teknik, bentuk, fungsi maupun jenisnya.

Jika dilihat dari segi bahan, salah satu bahan yang dapat digunakan untuk membuat produk-produk kerajinan adalah kayu kelapa. Pemanfaatan kayu kelapa sudah dikenal sejak dahulu kala, misalnya dimanfaatkan sebagai bahan bangunan. Namun seiring perkembangan teknologi dan semakin meningkatnya kebutuhan manusia, maka kayu kelapa telah dimanfaatkan sebagai alternatif bahan untuk membuat kerajinan dalam berbagai bentuk, ukuran dan fungsi. Dipilihnya kayu kelapa sebagai bahan baku dalam membuat kerajinan karena kayu kelapa memiliki tekstur, warna dan serat yang khas serta mempunyai potensi pasar bagus baik didalam negeri maupun diluar negeri. Salah satu perusahaan yang bergerak dibidang kerajinan kayu kelapa adalah UD. Kelapa Keling yang dipimpin dan dikelola oleh Muh. Alimin. Berbagai jenis produk kerajinan kayu kelapa dapat dihasilkan oleh UD. Kelapa Keling dalam berbagai bentuk, ukuran dan fungsi. Dengan begitu berarti ada usaha untuk mengangkat citra kayu kelapa sebagai bahan yang sangat potensial untuk dimanfaatkan. Dari keseluruhan produk yang dihasilkan semua memiliki fungsi secara total, yaitu semua produk yang dibuat benar-benar dapat difungsikan secara optimal terutama untuk pemenuhan kebutuhan fisik bagi si pemakai.

Penciptaan produk kerajinan kayu kelapa disamping dimaksudkan untuk mengangkat citra kayu kelapa, juga untuk mencari keuntungan atau sebagai ajang bisnis. Kerajinan kayu kelapa cukup diminati dipasaran baik lokal maupun manca negara. Dalam penciptaan produk sudah dilakukan secara modern yaitu dengan menggunakan berbagai mesin, sehingga produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik.

Proses akhir dari berbagai rangkaian proses yang dilakukan adalah dengan memberikan finishing pada produk yang dihasilkan, yakni dengan menggunakan *melamine*, *nitro celullosa (nc)*, *acrylic*, *wax polishing* dan minyak goreng. Tujuan dari penggunaan finishing tersebut disamping untuk menambah keindahan produk dan menjadikan produk lebih tahan lama, juga agar warna dan serat kayu tetap kelihatan aslinya atau untuk menonjolkan karakter nuansa alaminya.

Kata kunci : eksistensi, kerajinan, kayu kelapa.

PRAKATA

Dengan mengucapkan segala puji syukur kehadirat Allah SWT, serta Shalawat atas Rosul Muhammad SAW. Atas berkat rahmat dan limpahan karunia-Nya, meskipun memerlukan waktu yang tidak singkat akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berupa Skripsi dengan Judul : **Eksistensi Kerajinan Kayu Kelapa di UD. Kelapa Keling Klaten.**

Tugas Akhir yang berupa Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian sarjana strata satu (S-1) dan mencapai gelar sarjana pada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Fakultas Seni Rupa, Jurusan Kriya, Program studi Kriya Seni, Minat Utama Kriya Kayu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan dalam penulisan ini, meskipun usaha-usaha yang dilakukan sudah sampai pada tahap maksimal. Untuk itu penulis masih mengharapkan kritik dan saran yang positif dari pembaca.

Dalam penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan baik ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Purwito, Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Timbul Raharjo, M. Hum., Ketua Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

4. Bapak Drs. Andono, selaku Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran, ketelitian serta arahannya yang sangat berharga bagi kelancaran penulisan dan penyusunan hingga terwujudnya Skripsi ini.
5. Bapak Drs. Ir. Yulriawan Dafri., M. Hum, selaku Pembimbing II yang dengan kesabaran, ketelitian serta arahannya yang sangat bermanfaat bagi kelancaran penulisan dan penyusunan hingga terwujudnya Skripsi ini.
6. Bapak Muh. Alimin dan keluarga beserta seluruh karyawan UD. Kelapa Keling yang telah memberikan izin dan meluangkan waktu serta tenaga.
7. Seluruh staf perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang dengan kesabarannya telah sudi membantu mencari data-data yang diperlukan.
8. Ibu, Bapak, Kakak-kakak serta adikku terkasih yang telah banyak sekali membantu dan memberikan dukungan baik secara moril maupun materiil.
9. Rist dan Nikken atas segalanya, serta Anjar dan mbak Umi atas kameranya.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan ini.

Atas segala ketulusan yang telah diberikan, diucapkan terima kasih atas segalanya, semoga mendapat imbalan yang setimpal. Akhirul kata, dengan mengucapkan Alhamdulillah rabbil 'alamiin penulis berharap agar penelitian ini dapat berguna bagi siapa saja yang memerlukan dan juga sebagai bahan kajian selanjutnya. Amin.

Yogyakarta, 4 Juli 2001

Penulis

Umiyatun

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL 1.....	i
HALAMAN JUDUL 2.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRACT.....	iv
INTISARI.....	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Metode Penelitian.....	4
1. Populasi.....	4
2. Jenis Data.....	5
3. Metode Pengumpulan Data.....	6
4. Metode Analisis Data.....	8
5. Instrumen Pengumpulan Data.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Tinjauan Tentang Kerajinan Kayu Kelapa.....	9

1. Pengertian Kerajinan Secara Umum.....	9
2. Pengertian Kayu Kelapa.....	10
B. Tinjauan Tentang Teknik Produksi.....	12
C. Tinjauan Tentang Proses Produksi.....	12
1. Pengertian Kreativitas.....	13
2. Proses Kreativitas.....	14
D. Tinjauan Tentang Desain.....	16
1. Pengertian Desain.....	16
2. Unsur-Unsur Desain.....	17
3. Faktor-Faktor Dalam Mendesain.....	20
E. Tinjauan Tentang Pemasaran.....	23
1. Pengertian Pemasaran.....	23
2. Konsep Pasar.....	25
3. Teknik Pemasaran.....	26
BAB III DATA YANG DIPEROLEH.....	27
A. Latar Belakang UD. Kelapa Keling.....	27
B. Data tentang Perusahaan.....	30
1. Tenaga Kerja.....	30
2. Aspek Usaha.....	31
3. Sarana.....	32
4. Struktur Organisasi.....	32
C. Proses Produksi.....	33
1. Bahan Baku.....	33

2. Bahan Bantu.....	36
3. Bahan Finishing	37
4. Peralatan.....	39
5. Proses Perancangan / Desain.....	41
6. Pengolahan Bahan.....	43
7. Tahap-Tahap Pengerjaan.....	46
8. Proses Akhir / Finishing.....	57
9. Jenis Produk.....	60
D. Pemasaran.....	71
1. Sistem Pemasaran.....	71
2. Konsumen.....	71
3. Omset Penjualan.....	72
BAB IV ANALISIS.....	73
A. Latar Belakang Berdirinya Perusahaan.....	73
B. Kondisi Perusahaan.....	75
1. Tenaga Kerja.....	75
2. Aspek Usaha.....	76
3. Sarana.....	77
4. Struktur Organisasi.....	78
C. Proses Produksi.....	78
1. Bahan Baku.....	78
2. Bahan Bantu.....	79
3. Bahan Finishing.....	79

	4. Peralatan.....	81
	5. Proses Perancangan / Desain.....	83
	6. Pengolahan Bahan.....	84
	7. Tahap-Tahap Pengerjaan.....	85
	8. Proses Akhir / Finishing	85
	9. Jenis Produk.....	86
	D. Pemasaran.....	87
	1. Sistem Pemasaran.....	87
	2. Konsumen.....	87
	3. Omset Penjualan.....	88
BAB V	PENUTUP.....	89
	A. Kesimpulan.....	89
	B. Saran.....	90
	DAFTAR PUSTAKA.....	92

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Dasar Ukuran Standar yang Digunakan (mm).....	19
Gambar 2. Pentahapan Umum Pada Proses Desain.....	23
Gambar 3. Struktur Organisasi UD. Kelapa Keling.....	33
Gambar 4. Jenis Pohon Kelapa Merah.....	35
Gambar 5. Jenis Kelapa Kuning.....	36
Gambar 6. Bahan-Bahan Finishing yang Dipergunakan.....	38
Gambar 7. Peralatan-Peralatan Manual yang Dipergunakan.....	39
Gambar 8. Peralatan Untuk Finishing	41
Gambar 9. Kayu Kelapa yang Masih Berupa Kayu Gelondong.....	43
Gambar 10. Proses Penggergajian Kayu Kelapa.....	44
Gambar 11. Kayu Kelapa yang Berupa Papan.....	44
Gambar 12. Pengeringan Kayu Dengan Cara Diangin-anginkan.....	45
Gambar 13. Pengeringan Kayu Dengan Menggunakan Rumah Seng.....	46
Gambar 14. Pembentukan Centong Dengan Amplas Kerok.....	47
Gambar 15. Pembentukan Centong Dengan Amplas Gerinda.....	47
Gambar 16. Pembentukan Centong Dengan Amplas Tabung.....	48
Gambar 17. Penghalusan dan Perataan Papan Dengan Mesin <i>Planer</i>	49
Gambar 18. Pengeboran Pegangan Nampan.....	49
Gambar 19. Pembubutan Untuk Membentuk Bagian Luar dan Dalam.....	50
Gambar 20. Mangkok yang Selesai Dibubut.....	51
Gambar 21. Pembuatan Frame Pada Saat Dipropil.....	52

Gambar 22. Meratakan Bagian Sisi-Sisi Dengan <i>Planer</i>	53
Gambar 23. Standing Lamp yang Siap Diketam Bagian Sudutnya.....	53
Gambar 24. Pemotongan Bahan Dengan Gergaji Potong.....	54
Gambar 25. Pengamplasan Untuk Mendapatkan Ukuran yang Pas atau Sesuai	55
Gambar 26. Perakitan Tempat Sabun Oval.....	55
Gambar 27. Tabel Pembuatan Produk.....	56
Gambar 28. Diagram Proses Finishing.....	58
Gambar 29. Menghilangkan Kotoran yang Menempel.....	59
Gambar 30. Melakukan Pengamplasan Dengan Mesin.....	59
Gambar 31. Pengamplasan Produk Secara Manual.....	59
Gambar 32. Penyemprotan Dengan Kompresor dan <i>Sprayer</i>	60
Gambar 33. Produk yang Diangin-anginkan.....	60
Gambar 34. Tabel Produk Peralatan Makan.....	61
Gambar 35. Tabel Produk Frame.....	63
Gambar 36. Tabel Jenis-Jenis Produk Pendukung.....	64
Gambar 37. Contoh Produk Peralatan Makan.....	65
Gambar 38. Contoh Produk Lampu.....	66
Gambar 39. Contoh Jenis Produk Pendukung	67
Gambar 40. Contoh Produk Frame	68
Gambar 41. Contoh Produk Peralatan Makan	69
Gambar 42. Contoh Produk Peralatan Makan	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kerajinan timbul karena adanya dorongan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dan merupakan hasil budaya bangsa yang sudah ada sejak zaman dahulu, yang tidak luntur atau hilang ditelan zaman. Sampai sekarang kerajinan masih menunjukkan eksistensinya dan terus berkembang baik dari segi bahan, teknik, bentuk, fungsi maupun jenisnya. Seiring dengan perkembangan zaman dan semakin meningkatnya pengetahuan manusia, bahan-bahan yang digunakan untuk membuat kerajinanpun semakin beragam. Salah satu bahan yang bisa digunakan untuk membuat barang kerajinan serta mudah didapat di alam ini adalah kayu.

Kayu adalah bahan konstruksi yang banyak dipakai dalam pembangunan rumah dan gedung, kayu banyak dipilih karena mempunyai kekuatan, bentuk dan warna alam yang lembut serta artistik. Disamping sebagai bahan pelengkap bangunan, misalnya digunakan untuk komponen rangka atap, kuda-kuda, rangka plafon, loteng, pintu dan jendela. Kayu banyak dipakai dalam pembuatan perabot rumah tangga.¹

Ada bermacam-macam jenis kayu di Indonesia salah satu diantaranya adalah kayu kelapa. Kayu kelapa sangat mudah didapat di Indonesia, karena pohon kelapa merupakan tanaman khas di daerah tropis seperti Indonesia. Di

¹Ign Benny Puspantoro, *Sambungan Kayu: Pintu dan Jendela* (Yogyakarta : Andy Offset, 1992, Cet. Ke-1)

beberapa daerah di Indonesia, terutama di daerah pulau Jawa, bahkan telah memanfaatkan kayu kelapa sebagai bahan kerajinan. Hal ini di dukung dengan mudahnya mendapatkan kayu kelapa di daerah tersebut dan harganya yang relatif murah.

Di daerah Klaten, pemanfaatan kayu kelapa sudah dikenal sejak dahulu kala. Kayu kelapa banyak dimanfaatkan sebagai bahan untuk membuat kuda-kuda rumah, kusen, papan pengecoran dan kayu bakar. Seiring dengan perkembangan teknologi dan semakin meningkatnya kebutuhan manusia, maka kayu kelapa telah dimanfaatkan sebagai alternatif bahan untuk membuat kerajinan dalam berbagai bentuk, ukuran dan fungsi.

Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang kerajinan kayu kelapa adalah UD. Kelapa Keling. Ditengah-tengah maraknya kerajinan kayu di daerah Klaten, yang pada umumnya menggunakan kayu jati dan mahoni, maka UD. Kelapa Keling telah berani mencoba memanfaatkan kayu kelapa sebagai bahan baku dalam membuat barang-barang kerajinannya. Muh. Alimin, selaku pengelola sekaligus pimpinan perusahaan, memilih kayu kelapa sebab kayu kelapa memiliki tekstur, warna, dan serat yang khas, serta mempunyai potensi pasar yang cukup bagus baik didalam maupun diluar negeri.

Lokasi UD. Kelapa Keling cukup strategis, karena berada ditepi jalan raya Klaten-Solo, yaitu jalan yang banyak dilalui oleh wisatawan baik lokal maupun manca negara yang datang dari Yogyakarta menuju Solo dan juga sebaliknya. UD. Kelapa Keling mempunyai dua lokasi yaitu satu sebagai

showroom, tepatnya di Jalan Perintis Kemerdekaan No.54 A (Klaten-Solo Km 3) Cungkrungan, dan satunya lagi sebagai tempat *workshop* yaitu di Cungkrungan RT.I, dan RT. II/RW.I, Belangwetan- Klaten Utara, Klaten, Jawa Tengah.

UD. Kelapa Keling telah menghasilkan berbagai barang kerajinan dengan berbagai model, yang dikerjakan dengan mengutamakan kualitas untuk memenuhi kepuasan konsumen. UD. Kelapa Keling terus berkembang dan pasarannyapun cukup bagus. Hal ini tentu saja tidak lepas dari kemampuan, bakat, dan kreativitas yang dimiliki oleh Muh. Alimin dalam menjalankan perusahaannya. Muh. Alimin tidak hanya mengejar omset penjualan atau kuantitas barang, tetapi yang terpenting bagi beliau adalah selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas barang-barang kerajinannya, baik dari segi bahan maupun proses pengerjaannya.

Mengingat proses pengerjaan kerajinan kayu kelapa cukup rumit dan memerlukan tingkat ketrampilan yang tinggi, maka proses pengerjaannya tidak seluruhnya diserahkan kepada karyawan, khususnya dalam hal pemilihan bahan. Disamping itu Muh. Alimin pun secara langsung turut serta dalam mengerjakan kerajinan tersebut.

Bertolak dari beberapa hal diatas, maka menarik untuk diangkat sebagai objek penelitian dengan judul “Eksistensi Kerajinan Kayu Kelapa di UD. Kelapa Keling Klaten”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang berdirinya UD. Kelapa Keling?
2. Bagaimanakah proses produksi kerajinan kayu kelapa yang meliputi aspek bahan, peralatan, teknik pembuatan dan finishing, serta jenis produk yang dihasilkan hingga pemasarannya?

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui lebih dalam tentang hal-hal yang berkaitan dengan kerajinan kayu kelapa di UD. Kelapa Keling Klaten.
2. Mengangkat citra kayu kelapa sebagai bahan yang sangat potensial untuk dimanfaatkan.
3. Sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian dalam menyelesaikan studi pada jenjang (S-1) pada jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia.

D. Metode Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sejumlah unit besar atau kelompok subyek

baik manusia, gejala, nilai test, benda-benda maupun peristiwa yang ditetapkan dalam suatu penelitian.²

Sementara itu menurut Sugiyono disebutkan bahwa:

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.³

Populasi dalam penelitian ini adalah industri kerajinan UD. Kelapa Keling yang berada di Klaten, dengan sasaran produknya yang berupa barang-barang kerajinan yang fungsional. Fungsional disini lebih ditekankan pada fungsi secara total dalam arti yang luas, dari masing-masing produk yang dibuat. Artinya barang-barang yang dibuat benar-benar dapat difungsikan secara optimal terutama untuk pemenuhan kebutuhan fisik bagi si pemakai.⁴ Dalam penelitian ini populasi menjadi obyek penelitian sehingga penelitian ini dikatakan penelitian populatif (tidak diambil sampelnya).

2. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer yaitu suatu bahan atau dokumen yang dikemukakan

²Winarno Surachmad, *Dasar-Dasar dan Teknik Research* (Bandung: Tarsito, 1980, Edisi 7), p.93.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: CV. Alfabeta, 1997, Edisi 4),p.57.

⁴Yulriawan Dafri, "Deformasi Bentuk Blangkon Yogyakarta Sebagai Sumber Ide Dalam Penciptaan Kriya Seni Logam Fungsional Non Konvensional-Kontemporer" (*Tesis S-2*, Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Jurusan Ilmu-Ilmu Humaniora, Program Pasca Sarjana, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2000), p. 48.

atau digambarkan sendiri oleh yang bersangkutan atau mengalami sendiri saat kejadian tersebut berlangsung, sehingga mereka dapat dijadikan saksi. Data primer bisa berupa buku harian, notulen rapat, manuskrip, memorandum akhir jabatan dan sebagainya yang berasal “dari tangan pertama”.⁵

Dalam penelitian ini data primer diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan oleh orang lain yang bisa digunakan untuk kegiatan ilmiah oleh peneliti.⁶ Disebutkan juga bahwa data sekunder adalah bahan publikasi yang ditulis oleh orang atau pihak yang tidak terlibat langsung dalam kejadian tersebut. Bisa berupa buku-buku atau laporan-laporan yang sudah ada.⁷

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi. Disamping akan mendapatkan gambaran

⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 1990, Cet. 1), p. 83.

⁶James A. Black dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, Penerj. E Koeswara, Dkk (Bandung : PT. Eresco, 1992, Cet. 1), p. 347.

⁷Suharsimi Arikunto, *Loc. Cit.*

4. Metode Analisis Data

Karena data yang diperoleh bersifat kualitatif maka teknik data yang relevan dengan data kualitatif adalah analisis deskriptif, artinya data yang diperoleh selama penelitian dilaporkan apa adanya, kemudian diinterpretasikan secara kualitatif untuk mengambil kesimpulan. Kegiatan analisis dilakukan dengan cara mengelompokkan data yang dilanjutkan dengan menginterpretasi dari data yang diperoleh.

5. Instrumen Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.¹¹ Adapun instrumen atau alat-alat yang digunakan adalah sebagai berikut.

a. Alat-alat tulis

Yaitu berupa kertas, pensil, pulpen, mesin ketik, penggaris dan alat-alat tulis yang lain.

b. Alat Fotografi

Yaitu alat yang digunakan untuk memperoleh data visual.

c. Daftar Pertanyaan

Yaitu sebagai pedoman wawancara agar permasalahan tidak meluas.

¹¹Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, p. 134.